

SKRIPSI 45

**KETERHUBUNGAN SENSOR INDRA ANAK
DENGAN ELEMEN ARSITEKTURAL
TAMAN LALU LINTAS
ADE IRMA SURYANI NASUTION**



**NAMA : HERA OCTAVIA KOESTANTIJO
NPM : 2015420151**

PEMBIMBING: RONI SUGIARTO, ST., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

No. Kode	: ARS-ESKOT KOE K/18/2018
Tanggal	: 17 Mei 2019
No. Ind.	: 6070 - FTA /SKP 37851
Divisi	:
Madrasah	:
Dari	: FTA

SKRIPSI 45

**KETERHUBUNGAN SENSOR INDRA ANAK
DENGAN ELEMEN ARSITEKTURAL
TAMAN LALU LINTAS ADE IRMA SURYANI NASUTION**



**NAMA: HERA OCTAVIA KOESTANTIJO
NPM: 2015420151**



DOSEN PEMBIMBING:


RONI SUGIARTO, ST., MT.

DOSEN PENGUJI:

**DR. IR. PURNAMA SALURA, MM, MT
IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-
PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hera Octavia Koestantijo

NPM : 2015420151

Alamat : Jl. Pelangi Biru 2, A1/30. The Gading Residences. Jakarta 14250

Judul Skripsi : Keterhubungan Sensor Indra Anak dengan Elemen Arsitektural Taman
Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Desember 2018

Hera Octavia Koestantijo

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

Abstrak

KETERHUBUNGAN SENSOR INDRA ANAK DENGAN ELEMEN ARSITEKTURAL TAMAN LALU LINTAS ADE IRMA SURYANI NASUTION

Hera Octavia Koestantijo

Universitas Katolik Parahyangan – 2015420151

herakoestantijo@gmail.com

Ruang publik memegang peranan penting bagi suatu wilayah. Sebagai wadah aktivitas komunal, ruang publik perlu diintegrasikan pada perancangan kota secara menyeluruh. Sayangnya, para arsitek dan perancang kota sering melupakan bahwa subjek pengguna ruang publik tidak hanya orang dewasa. Anak-anak juga memerlukan adanya ruang publik sebagai tempat mereka untuk tumbuh dan berkembang. Proses perkembangan awal manusia atau lebih dikenal sebagai fase kanak-kanak perlu diakomodasi oleh wadah yang memadai, salah satu caranya adalah dengan perancangan area publik yang ramah anak. Area publik anak perlu menumbuhkan minat anak dalam mengenal lingkungan tanpa melupakan pengalaman yang menyenangkan selama berkegiatan di dalamnya. Area bermain dianggap sebagai bentuk ruang publik yang baik untuk anak-anak, terutama dalam tahapan pengenalan interaksi sosial serta stimulasi sensor indra. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh peran sensor indra, terutama indra peraba dan penglihatan. Dua hal ini menjadi titik fokus penelitian penyesuaian anak dengan elemen arsitektural ruang publik ramah anak.

Pada lingkup Bandung, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution merupakan salah satu ruang publik ramah anak yang terletak di tengah kota dan kerap kali ramai dikunjungi keluarga serta anak-anak. Pada tahun 2017 silam, taman ini mengalami revitalisasi besar oleh Labo+ Architecture and Design yang menajamkan kembali visi Yayasan Taman Lalu Lintas mengenai edukasi pejalan kaki dan pengendara. Ruang publik ramah anak ini menjadi elemen kota yang penting untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut. Penelitian dilakukan dengan mendata karakteristik material area bermain anak, kemudian dilanjutkan dengan analisis perilaku dan preferensi anak-anak. Teknik observasi dipilih dalam proses penelitian, dengan jumlah sampel 30 balita dan atau anak-anak.

Proses pembelajaran anak berlangsung pada area bermain. Pengalaman anak dalam mempelajari lingkungannya sangat dipengaruhi oleh penampilan visual serta bentuk dan tekstur material sarana bermain yang tersedia. Stimulus lingkungan fisik baik alami maupun buatan rupanya sangat berpengaruh pada respon anak-anak yang terlihat dari ekspresi wajah. Rupanya, pengalaman bermain pada Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution meninggalkan kesan yang positif pada anak-anak yang datang.

Kata Kunci: ruang publik ramah anak, elemen arsitektural, sensor indra anak, Bandung

Abstract

**CONNECTION BETWEEN CHILDREN SENSOR
WITH ARCHITECTURAL ELEMENTS OF
TAMAN LALU LINTAS ADE IRMA SURYANI NASUTION**

Hera Octavia Koestantijo

Universitas Katolik Parahyangan – 2015420151

herakoestantijo@gmail.com

Public spaces hold an important role in a neighborhood or a city. As a communal space, these spaces need to be integrated with the masterplan of the city itself. Unfortunately, architects and city planners often forget that the subject that needs this space type is not only the adults. Children also need space for their growth and development. The early human development or better known as the childhood phase is also very important. Children learning process needs to be contained with good public space design that includes playgrounds and stimulating materials. As a public space, children should also have fun exploring and experiencing interaction or play while enjoying the space itself. A child developmental growth really is affected by the stimulation of their sensory motor, especially their sense of touch and sight. The two things became the focus of this study while observing the adaptation of children within a children public space.

In Bandung, one of the most crowded children public space is Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Located in the heart of the city, this park is indeed family friendly and filled with thematic play spaces. In 2017, the park was revitalized by Labo+ Architecture and Design to bring back the vision of the Taman Lalu Lintas Foundation that focuses on the early education for pedestrians and drivers. This public space became an interesting city element that needs to be observed further. The study began with collecting material data in each playground, continued with behavior and preference analysis. Observation is used in the study process, with 30 children age under the age of five as the subject.

Children learn by playing. Their learning experience is stimulated by the visual appearance, shape, and also texture of the material used in installed play area. The stimulus of physical environment affects the response of the children while they are interacting with the space itself. This shows in their facial expression. Children experienced a positive outcome while visiting Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, making the conclusion that this public space for children was designed successfully and can fill the needs of children to explore and learn about their environment at the same time.

Key Words: child friendly public space, architectural elements, child sensor, Bandung

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Roni Sugiarto, ST., MT. atas saran, pengarahan, peneguhan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP dan Dr. Ir. Purnama Salura, MM, MT atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Keluarga, terutama Tante Marlina yang telah banyak direpotkan selama proses pengerjaan skripsi.
- Bapak Deddy Wahjudi, ST., M. Eng, Ph. D. sebagai narasumber arsitek serta penyedia literatur dan data *masterplan* revitalisasi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
- Darmawan Winaga sebagai penyedia literatur revitalisasi perancangan zona air revitalisasi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
- Monika Danastri sebagai penyedia literatur di bidang Psikologi.
- Beatrix Gustaf dan Anastasia Maria sebagai sahabat yang seringkali direpotkan dalam proses pembelajaran.
- Michelle Vania dan Alicia Andriana sebagai sahabat yang selalu hadir dan membantu penulis dalam bersiap-siap setiap kali pengumpulan dan sidang.
- Tiffany Kyanada dan Gabriella Atmodjo sebagai sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama menjalani proses penulisan skripsi.
- James Nathanael sebagai sumber motivasi utama yang selalu menyemangati penulis untuk tetap rajin dan tekun dalam melakukan segala aktivitas.
- Seluruh teman-teman jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2015 yang telah menyemangati penulis dalam menjalani perkuliahan.

Bandung, 12 Desember 2018

Hera Octavia Koestantijo

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan <i>(Declaration of Authorship)</i>	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Jenis Penelitian	3
1.3 Tempat dan Waktu Penelitian	3
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Kegunaan Penelitian	5
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.8 Analisis Data	5
1.9 Sistematika Penelitian	5
1.10 Kerangka Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Anak sebagai Subjek Arsitektur	7
2.1.1 Karakteristik dan Kategorisasi		
Usia Anak	12
2.1.2 Peranan Indra dalam		
Tumbuh Kembang Anak	16
2.1.3 Ekspresi Anak	22
2.2 Persepsi Manusia	28

2.3 Perancangan Ruang Publik	
Ramah Anak	31
2.3.1 Prinsip Perancangan	32
2.3.2 Karakteristik Elemen	
Arsitektural	35
BAB III KARAKTERISTIK OBJEK	49
3.1 Pembatasan Lingkup Penelitian	49
3.1.1 Karakteristik Zona Kota	51
3.1.2 Karakteristik Zona Air	54
3.1.3 Karakteristik Zona Gunung	57
BAB IV ANALISIS	63
4.1 Keterhubungan Sensor Indra	
Anak dengan Elemen Arsitektural	
Area Bermain	63
4.1.1 Zona Kota	63
4.1.2 Zona Air	69
4.1.3 Zona Gunung	72
BAB V KESIMPULAN & SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Lokasi RS Melinda 2
Gambar 1.2	Kerangka Penelitian
Gambar 2.1	Diagram Kebutuhan Maslow
Gambar 2.2	Diagram kenaikan penelitian mengenai indra peraba
Gambar 2.3	Segitiga Semiotik Peirce
Gambar 2.4	Faktor pengaruh preferensi warna
Gambar 3.1	<i>Masterplan</i> Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution
Gambar 3.2	Peta zonasi observasi Zona Kota
Gambar 3.3	Peta zonasi observasi Permainan Lalu Lintas
Gambar 3.4	Elemen Arsitektural Zona Kota Permainan Lalu Lintas
Gambar 3.5	Peta zonasi observasi Zona Kota Stasiun Kereta Api
Gambar 3.6	Elemen Arsitektural Zona Kota Stasiun Kereta Api
Gambar 3.7	Peta zonasi observasi Zona Air
Gambar 3.8	Elemen Arsitektural Zona Air Kolam Renang
Gambar 3.9	Peta zonasi observasi Zona Gunung
Gambar 3.10	Peta zonasi observasi Zona Gunung <i>Playground</i>
Gambar 3.11	Elemen Arsitektural Zona Gunung <i>Playground</i>
Gambar 3.12	Peta zonasi observasi Zona Gunung Rumah Pohon
Gambar 3.13	Elemen Arsitektural Zona Gunung Rumah Pohon
Gambar 3.14	Peta zonasi observasi Zona Gunung Area Piknik
Gambar 3.15	Elemen Arsitektural Zona Gunung Area Piknik
Gambar 4.1	Sketsa rencana tapak Zona Kota Permainan Lalu Lintas
Gambar 4.2	Sketsa potongan Zona Kota Permainan Lalu Lintas
Gambar 4.3	Sketsa rencana tapak Zona Kota Stasiun Kereta Api
Gambar 4.4	Sketsa potongan Zona Kota Stasiun Kereta Api
Gambar 4.5	Sketsa lingkungan Permainan Lalu Lintas (K1)
Gambar 4.6	Sketsa rencana tapak Zona Air Kolam Renang
Gambar 4.7	Sketsa potongan Zona Air Kolam Renang
Gambar 4.8	Sketsa rencana tapak Zona Gunung <i>Playground</i>
Gambar 4.9	Sketsa potongan Zona Gunung <i>Playground</i>
Gambar 4.10	Sketsa rencana tapak Zona Gunung Rumah Pohon
Gambar 4.11	Sketsa potongan Zona Gunung Rumah Pohon
Gambar 4.12	Sketsa rencana tapak Zona Gunung Area Piknik
Gambar 4.13	Sketsa potongan Zona Gunung Area Piknik
Gambar 4.14	Sketsa instalasi permainan <i>Playground</i>
Gambar 4.15	Sketsa instalasi Rumah Pohon

- Gambar 4.16 Interaksi anak pada Rumah Pohon (G2)
- Gambar 5.1 Lingkungan sekitar Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution
- Gambar 5.2 Bising sekitar lingkungan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution
- Gambar 5.3 Perbandingan Area Piknik (G3) dengan *Cafeteria* (G4)
- Gambar 5.4 Upaya pemberian warna pada area *entrance*
- Gambar 5.5 Area yang telah memanfaatkan warna-warna cerah
- Gambar 5.6 Titik berkumpul awal
- Gambar 5.7 Peta Infografik

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Pencapaian Dasar untuk Deteksi Dini Gangguan Sensorik Motorik Anak
Tabel	2.2	Perbandingan Pendapat Bruner dan Piaget
Tabel	2.3	Klasifikasi Kelompok Ekspresi Tertarik (<i>The Interest Family</i>)
Tabel	2.4	Klasifikasi Kelompok Ekspresi Nyaman (<i>Enjoyment</i>)
Tabel	2.5	Persepsi Warna
Tabel	2.6	Klasifikasi Peralatan Motorik Kasar Gerstung
Tabel	3.1	Titik ramai setiap zonasi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution
Tabel	3.2	Spesifikasi Material Zona Kota Permainan Lalu Lintas
Tabel	3.3	Spesifikasi Material Zona Kota Stasiun Kereta Api
Tabel	3.4	Spesifikasi Material Zona Air Kolam Renang
Tabel	3.5	Spesifikasi Material Zona Gunung <i>Playground</i>
Tabel	3.6	Spesifikasi Material Zona Gunung Rumah Pohon
Tabel	3.7	Spesifikasi Material Zona Gunung Area Piknik
Tabel	4.1	Jumlah pengambilan titik sampel
Tabel	4.2	Rekapitulasi ekspresi pengunjung anak-anak Zona Kota
Tabel	4.3	Rekapitulasi ekspresi pengunjung anak-anak Zona Air
Tabel	4.4	Rekapitulasi ekspresi pengunjung anak-anak Zona Gunung
Tabel	4.5	Rekapitulasi ekspresi pengunjung anak-anak keseluruhan

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|----|--|
| Lampiran | 1 | Perkembangan Normal Fungsi Bicara-Bahasa Pada Anak dan Petunjuk Klinis Adanya Gangguan |
| Lampiran | 2 | Tolok ukur perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan oromotor pada anak |
| Lampiran | 3 | Kuesioner Riset Warna |
| Lampiran | 4 | Karakteristik penelitian preferensi warna |
| Lampiran | 5 | Lembar Observasi |
| Lampiran | 6 | Hasil Rekapitulasi Data Observasi |
| Lampiran | 7 | Foto observasi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sebelum revitalisasi |
| Lampiran | 8 | Foto observasi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution setelah revitalisasi |
| Lampiran | 9 | <i>Masterplan</i> perancangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution |
| Lampiran | 10 | Gambar Kerja Zona Air Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah subjek utama dalam arsitektur. Sebagai ilmu yang mengupas perihal membina lingkungan, arsitektur layaknya sebuah wadah besar untuk mengakomodasi aktivitas manusia. Dalam kehidupan, manusia tumbuh dan berkembang. Dari mulai manusia lahir, menjadi anak-anak, beranjak remaja, menjadi dewasa, hingga meninggal, manusia membutuhkan ruang. Dalam kurun waktu belas atau puluh tahun, manusia kecil akan bertumbuh dewasa dan menggantikan generasi selanjutnya. Anak-anak terdiri atas berbagai kelompok usia seperti usia bayi (0-1 tahun), batita (1-3 tahun), balita (3-5 tahun), sekolah (5-12 tahun), dan pra remaja (12-14 tahun).¹

Anak-anak merupakan subjek arsitektur yang sering terlupakan dalam dunia rancang bangun, hal ini dikarenakan arsitek lebih mendasarkan desainnya dengan manusia yang sudah dewasa pikiran dan fisiknya secara penuh. Padahal, fase anak-anak merupakan fase krusial dimana mereka butuh juga wadah untuk mengenal dan memahami lingkungan sekitarnya. Semasa pertumbuhan, anak-anak juga memerlukan adanya ruang untuk beraktivitas sama seperti orang dewasa. Dalam masa perkembangan, otak anak-anak lebih peka terhadap rangsang lingkungan terutama cahaya dan bunyi² sehingga disimpulkan bahwa arsitektur yang disebut mempunyai jiwa dalam ruang³ memegang peranan penting dalam kehidupan manusia terutama pada tahap ini.

Sejak kecil, manusia menyimpan memori tentang pengalaman arsitektur yang menjadi koleksi persepsi visual, emosional, serta sensor.⁴ Persepsi seseorang tentang ruang ditentukan pada proses terjadinya suatu rangsangan, yaitu adanya stimulus dari lingkungan, registrasi informasi rangsangan, kemudian interpretasi makna stimulus terhadap individu.⁵ Peran dan integrasi kelima indra penting dalam meneruskan informasi yang dipelajarinya ke otak, sehingga memicu penelitian lebih lanjut tentang indra mana saja yang paling berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak.

¹Woolfson, Richard C. Woolfson, *Bright Child*. Hamlyn Octopus, London, United Kingdom, 2001, hlm. 1–15

²John P. Eberhard, *Brain Landscape: The Coexistence of Neuroscience and Architecture*, Oxford University Press, USA, 2009, hlm. 63-66

³Gaston Bachelard, *The Poetics of Space*, terjemahan oleh John R. Stilgoe, Beacon Press, New York, 1994, hlm. x

⁴John P. Eberhard, Op. Cit., hlm. 161-162

⁵Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 145

Ruang publik merupakan ruang kota yang dapat diakses oleh semua orang dan digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat kota secara cuma-cuma, termasuk anak-anak.⁶ Eksistensi ruang publik sebagai area bermain sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Transformasi kota agrikultural menjadi kota industri dan meningkatnya kepadatan area perkotaan menjadi masalah utama yang mengakibatkan semakin sedikitnya ruang terbuka.⁷ Hilangnya ruang ini membatasi interaksi sosial serta pengalaman akan lingkungan, padahal proses tumbuh kembang anak memerlukan ruang bermain yang lebih besar dari tahapan usia lainnya.⁸

Sejak zaman kolonial, perancangan kota Bandung telah menganut sistem Kota Taman menyerupai tata kota Belanda. Pembangunan taman-taman kota mulai terjadi dari tahun 1919 hingga sekitar tahun 1925 demi pendukung sarana dan prasarana menyangkut pemindahan ibu kota Hindia Belanda ke Bandung. Selain lokasi yang berdekatan dengan bangunan-bangunan penting, taman-taman kota dibangun pula dalam jangka waktu yang hampir bersamaan dengan pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut.⁹ Wilayah Bandung Utara didominasi oleh pemukiman dan fasilitas lengkap bagi masyarakat Eropa sehingga di wilayah ini terdapat beberapa poros pemukiman yang menjadi pusat lingkungan masyarakat Eropa, salah satunya *Europeesche Zakenwijk* di sekitar *Insulinde Park*.¹⁰ *Insulinde Park* sekarang lebih dikenal dengan nama Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

¹¹Pembukaan banyak taman-taman di Bandung pada tahun 2014-2015 membangkitkan kembali pengadaan ruang terbuka untuk masyarakatnya.¹² Setelah selama satu tahun lebih mengalami perbaikan, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani di Jalan Belitung, Kota Bandung akhirnya selesai dan diresmikan oleh Wali Kota Bandung Ridwan Kamil pada 29 September 2017. Taman yang diyakini sebagai taman tematik pertama di

⁶Hamid Shirvani, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold, Michigan, 1985

⁷Ebenezer Howard, *Garden Cities of Tomorrow*, Forgotten Books, London, 1960, hlm. 16

⁸Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Diktat Mata Kuliah Pediatri, Jurusan Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, 1995, hlm. 1- 40.

⁹Oetomo, Andi (2004). *Lintasan singkat sejarah Departemen Teknik Planologi Institut Teknologi Bandung*, dalam N. Jenny, M.T. Hardjatno and Febi Harta (eds), *Sejarah penataan ruang Indonesia 1948–2000: Beberapa ungkapan*, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Jakarta, 2004, hlm. 51–72.

¹⁰Hary Ganjar Budiman, *Perkembangan Taman Kota di Bandung masa Hindia Belanda 1918-1942*, Balai Pelestarian Nilai Budaya, Bandung, 2015, hlm. 185-198.

¹¹Suhardi Maulana, *Seremban Urban Park, Malaysia: A Preference Study*, Tesis, College of Architecture and Urban Study, Blacksburg, 2002.

¹²Perdana, Putra Prima. (2014, 16 September). Diakses tanggal 11 Oktober 2018 dari Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2014/09/16/13041431/Janji.Ridwan.Kamil.untuk.Tahun.2015.dari.Taman.sampai.Monorel>

Bandung¹³ menjadi salah satu taman yang paling ramai oleh pengunjung selama lebaran 2018 lalu.¹⁴

Berdasarkan latar belakang sejarah serta faktor keramaian yang ada, maka Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dipilih sebagai objek penelitian. Alasan-alasan arsitektural yang mendasari pemilihan objek studi tersebut antara lain:

1.1.1 Secara tatanan kota dikelilingi oleh 4 jalan besar yaitu Jl. Belitung, Jl. Aceh, Jl Kalimantan, dan Jl. Sumatera.

1.1.2 Merupakan ruang publik bermain anak yang terbuka dan luas.

1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk pada kategori Riset Estetika Perkotaan yang berkembang dari Kelompok Bidang Ilmu Sejarah Teori dan Falsafah Arsitektur (STEFA) Universitas Katolik Parahyangan.

1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat: Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution
Jl. Belitung No.1, Merdeka, Sumur Bandung
Kota Bandung, Jawa Barat 40113



Gambar 3.1: Lokasi objek penelitian

Waktu: Sabtu, 13 Oktober 2018

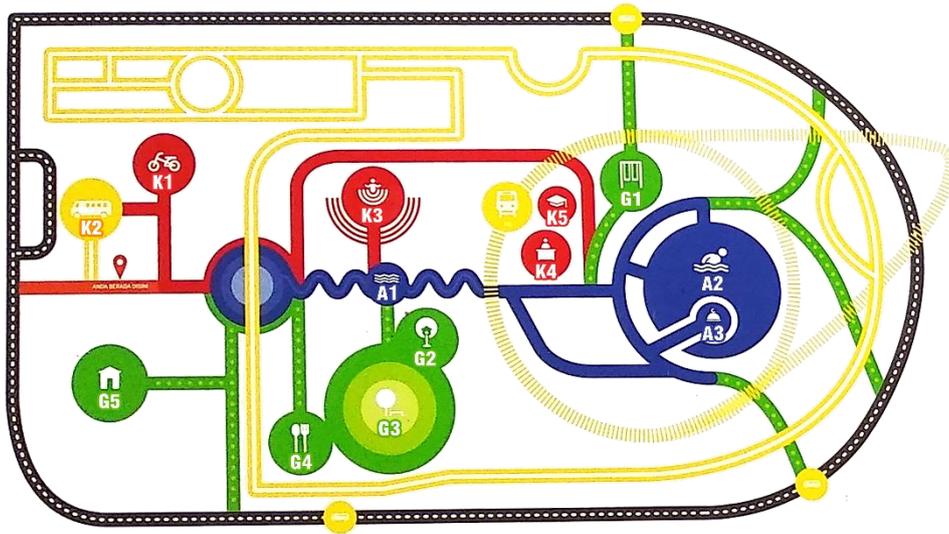
Sabtu, 20 Oktober 2018

Jam: 11.00-13.00

¹³Ispranoto, Tri. (2017, 29 September). *Taman Lalu Lintas Bandung Rampung Direnovasi, Ini Wajah Barunya*. Diakses tanggal 11 Oktober 2018, dari detikNews: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3664020/taman-lalu-lintas-bandung-rampung-direnovasi-ini-wajah-barunya>

¹⁴Simbolon, Huyogo. (2018, 17 Juni). *Libur Lebaran di Bandung, Pengunjung Taman Lalu Lintas Membeludak*. Diakses tanggal 11 Oktober 2018, dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/regional/read/3561626/libur-lebaran-di-bandung-pengunjung-taman-lalu-lintas-membeludak>

Terbagi secara jelas atas tiga zona besar seperti pada peta berikut:



Gambar 1.2: Zonasi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution

Zona Kota		Zona Air		Zona Gunung	
K1	Permainan Lalu Lintas	A1	<i>Riverside</i>	G1	<i>Playground</i>
K2	Terminal Bus	A2	Kolam Renang	G2	Rumah Pohon
K3	<i>Amphitheater & Panggung Pertunjukan</i>	A3	Musholla	G3	Area Piknik
K4	Kantor Pengelola			G4	<i>Cafeteria</i>
K5	TK Ade Irma Suryani Nasution			G5	Gedung Serbaguna
K6	Stasiun Kereta Api				

1.4 Perumusan Masalah

Penelitian ini ditulis dengan pertanyaan dasar sebagai berikut:

- 1.4.1 Apa saja elemen arsitektural yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?
- 1.4.2 Apa saja ekspresi yang ditunjukkan terhadap respon sensor indra anak yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?
- 1.4.3 Bagaimana keterhubungan sensor indra anak dengan elemen arsitektural Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk melakukan kajian mengenai keterhubungan sensor indra dengan elemen arsitektural di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan sensor indra dengan elemen arsitektural pada Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.6.1 Kegunaan teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai hubungan indra anak dengan elemen arsitektural. Dengan memahami kebutuhan tumbuh kembang anak, desain arsitektur serupa yang diciptakan di masa mendatang dapat lebih memperhatikan pengaruh tatanannya secara indrawi.

1.6.2 Kegunaan praktis

Studi dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai perancangan elemen tata ruang kota. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas kenyamanan dan stimulasi indra pada ruang publik yang digunakan oleh masyarakat luas.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1.7.1 Lingkup pembahasan pertama adalah elemen arsitektural alami pada Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

1.7.2 Lingkup pembahasan kedua adalah elemen arsitektural buatan pada Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

1.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan membandingkan keadaan nyata hasil observasi dengan studi literatur.

1.9 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan rincian sistematika penulisan penelitian yang dilakukan:

1.9.1 Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan skripsi, abstrak dan *abstract*, pedoman penggunaan skripsi, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.9.2 Bagian Isi

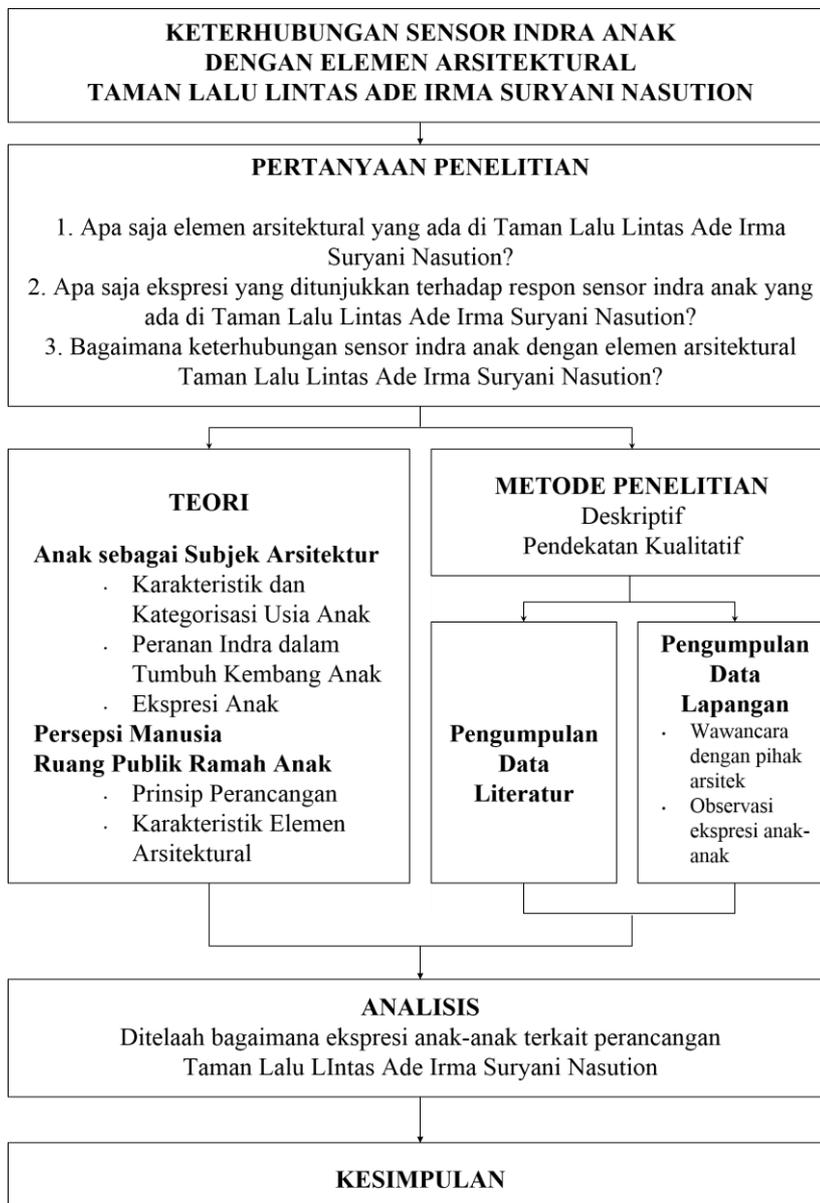
- a. Bagian Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
- b. Bagian Kerangka Dasar Teori, terdiri dari teori dan konsep.

- c. Bagian Metodologi Penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab Hasil Pengamatan terdiri dari gambaran umum dan pemaparan data.

1.9.3 Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

1.10 Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

